

Pendahuluan

Pelayanan publik merupakan pelayanan yang sangat di harapkan oleh masyarakat, pelayanan publik harus mempunyai strategi-strategi yang sudah di rancang dan terkonsep sedemikian baik. Dalam hal ini pelayanan publik dalam sektor gerakan Vaksinasi Covid-19. Menurut Hayat (2018:81) pelayanan publik merupakan pelayanan yang di berikan oleh negara atau pemerintah kepada rakyat atau masyarakat sebagai upaya pemenuhan terhadap kebutuhan masyarakat. Sehingga dengan adanya pelayanan publik akan memberikan dampak positif bagi masyarakat umum, sama halnya dengan pelayanan publik dalam gerakan Vaksinasi Covid-19 di kabupaten Sumenep.

Menurut Aidah (2020:4) Vaksin merupakan sebuah zat atau substansi yang membantu melawan penyakit tertentu. Saat ini pemerintah sedang terus menerus dalam melakukan Vaksinasi Covid-19 terhadap masyarakat, akan tetapi ada sebagian masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Sumenep menolak terhadap Vaksinasi yaitu di sebabkan karena masyarakat masih ada yang tidak percaya Pandemi Covid-19, keraguan terhadap Vaksin dari segi keamanan Vaksin Covid, keraguan terhadap kehalalan Vaksin, termakan berita Hoax, dan terpengaruhi oleh masyarakat yang mengalami sakit bahkan sampai kematian sehabis melaksanakan Vaksinasi.

Pencapaian Vaksinasi Covid-19 di kabupaten Sumenep menurut Bupati Kabupaten Sumenep Achmad Fauzi, SH, MH di kutip dari Website

(<https://www.sumenepkab.go.id>).

Update Tanggal 24/8/2021, dosis pertama mencapai 87.809 sedangkan untuk dosis kedua baru di angka 43.489 dan dosis ke tiga di angka 847, jadi Vaksinasi di kabupaten Sumenep mencapai sekitar 15,6%. Tentunya masih jauh dari sasaran target yaitu 845.130. Pelayanan publik dianggap tidak memuaskan ataupun gagal apabila harapan tidak sesuai dengan target yang di tentukan Hayat (2018: 219).

Maka dari itu perlu merancang strategi- strategi yang baik karena dengan adanya strategi pelayanan publik seperti Gerakan Vaksinasi Covid-19 bisa terealisasikan sesuai yang di harapkan. Untuk menciptakan strategi yang baik tentunya harus memiliki kordinasi tim kerja dan juga memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukung yang tentunya harus sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, memiliki pendanaan dan efisiensi memiliki taktik untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Menurut David (2002:30) Strategi melalui tiga tahapan, Langkah pertama merumuskan suatu strategi yang akan di lakukan yaitu pengembanan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektif, menetapkan kekuatan kelemahan setara internal, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk di realisasikan. Dalam perumusan strategi juga di tentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas dan melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan. Setelah merumuskan dan sudah memilih strategi yang digunakan, langkah berikutnya yaitu

melakukan strategi yang di tetapkan tersebut. Pada tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih tentunya membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkatan dan anggota organisasi ataupun perusahaan.

Pada tahap akhir dari yaitu evaluasi strategi di butuhkan di karenakan keberhasilan yang telah di capai dapat di ukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Menurut Hayat (2018:35) Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu persoalan yang umumnya menunjukkan baik atau buruknya persoalan tersebut. Evaluasi menjadi tolak ukur dalam melakukan kembali strategi yang akan dilakukan oleh organisasi dan tentunya evaluasi sangat penting untuk memastikan sasaran yang sudah dinyatakan tercapai. Dalam konteks ini peranan Administrasi Negara sangat diperlukan, Sebagai sebuah cerminan Demokratis di negara ini tentunya akan menjadikan tolak ukur pelayanan yang di berikan kepada masyarakat. Pelayanan yang baik tentunya pelayanan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga prima (Hayat 2016:27). Menurut Peraturan Menteri kesehatan Republik indonesia nomor 10 tahun 2021 tentang pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dalam gerakan Vaksinasi Covid-19 yang di realisasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten sumenep tentunya bnyak menghadapi kendala-kendala.

Kendala yang pertama sebagian masyarakat Kabupaten Sumenep beranggapan bahwa Virus Covid-19 tidak ada, meskipun ada mesyarakat

menganggap bahwa Virus Covid-19 tidak semengerikan yang di tayangkan di televise. Kedua, sebagian masyarakat masih ragu terhadap kelayakan serta kandungan kehalalannya selain itu mayarakat meganggap bahwa Vaksin akan menciptakan masalah baru bagi fisik seseorang. Ketiga masyarakat mudah terpengaruh oleh berita Hoax yang tentunya di pengaruhi oleh kurangnya pengetahuan sehingga masyarakat mengkonsumsi berita - berita yang beredar dengan tanpa memeriksa kembali kebenarannya.

Selain itu penolakan beberapa masyarakat akan Vaksinasi Covid-19 disebabkan karena adanya masyarakat yang sakit setelah melaksanakan Vaksin dan yang paling parah bisa sampai merenggut nyawa, Sehingga dengan kejadian tersebut masyarakat merasa takut untuk melaksanakan Vaksin. Tentunya ini menjadikan pekerjaan berat bagi pemerintah setempat khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep untuk meyakinkan masyarakat bahwasanya Vaksinasi Covid-19 aman untuk di gunakan.

Sering banyak kendala-kendala di lapangan dalam Gerakan Vaksinasi Covid-19 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep tentunya bagaimana strategi maupun inovasi yang di lakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep untuk meyakinkan masyarakat akan pentingnya Vaksinasi Covid-19 dan bagaimana penerapan strategi yang di rancang untuk mensukseskan pelayanan publik dalam bidang Gerakan Vaksinasi Covid-19, oleh karena itu kami sebagai peneliti ingin lebih memfokuskan penelitian ini tentang Strategi Dinas

1. Kerja Sama antara Dinas Kesehatan dengan TNI dan Polri.

Kebijaka publik bisa berhasil tentunya harus adanya campur tangan segala aspek, dimana dengan adanya kerja sama tersebut akan mengisi kelemahan di bidang pelayanan publik seperti Vaksinasi Covid-19. Meskipun banyaknya kendala yang di hadapi dalam pelayanan masyarakat seperti gerakan Vaksinasi Covid-19 tentunya tidak menjadi salasan untuk tidak memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat. Bahkan pemangku jabatan harus menanamkan dalam dirinya bahwa pelayanan publik bukan lagi slogan pemerintah terhadap tuntutan masyarakat akan tetapi pelayanan masyarakat harus masuk ke dalam aspek yang paling rendah Hayat (2017). Dalam hal ini kerja sama TNI dan Polri di bantu oleh Kepala Desa tentunya juga memberikan kontribusi besar terhadap suksesnya gerakan Vaksinasi Covid-19 di kabupaten Sumenep dimana TNI dan Polri membantu dengan menjemput masyarakat lanjut usia (lansia) maupun masyarakat disabilitas untuk di antarkan ke gerai Vaksinasi terdekat.

Strategi yang di Gunakan tidak jauh berbeda dengan teori Model Analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2016), Kepala Desa mengumpulkan data-data dari masyarakat yang sudah lansia dan masyarakat disabilitas di daerahnya masih-masing setelah data tersebut terkumpul maka di lakukan yang namanya Reduksi Data, Jadi masyarakat lansia maupun disabilitas yang mempunyai riwayat penyakit yang tentunya tidak diperbolehkan untuk melaksanakan Vaksinasi seperti penyakit

Komorbit yang tidak bisa terkontrol, Defisiensi Imun dan lain sebagainya. Setelah data masyarakat lansia dan disabilitas sudah di reduksi dan di peroleh datanya maka kepala desa berkordinasi dengan TNI dan Polri yang bertugas kemudian TNI dan Polri tersebut menjemput lansia dan disabilitas tersebut menggunakan kendaraan Dinas masing-masing untuk di antarkan ke tempat Vaksinasi Massal.



Gambar 1. TNI dan Polisi membantu mengantarkan masyarakat lansia untuk melaksanakan Vaksinasi Covid-19.

Sumber: dokumentasi peneliti

Menurut Kepala Desa Bataal-Barat R. A. Bashiratul Aini (46) mengungkapkan, *“Adnya kerjasama TNI dan polri tentunya memberikan dampak yang begitu besar bagi masyarakat lansia dan disabilitas khususnya di pedesaan di karenakan dari aspek geografis yang tidak semua desa mempunyai akses yang mudah untuk para lansia dan masyarakat disabilitas yang ingin melaksanakan Vaksinasi di tempat Vaksinasi Massal, Tentunya gerakan ini sangat membantu terhadap Aparat Desa demi mewujudkan pemerataan Vaksinasi di masing Desa Khususnya di Desa Bataal-Barat.*

2. Diadakannya Agenda Analisa Dan Evaluasi (Anes) Hasil Pencapaian Vaksinasi Covid-19.

Menurut Isdiyanto, SKM. Selaku kepala seksi Wabah dan Bencana Mengungkapkan *analisa dan evaluasi ini di lakukan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat sampai saat ini jam 03:00 di pimpin oleh pak kapolres, dimana hal tersebut untuk memonitoring hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan strategi gerakan Vaksin sehingga dengan adanya hal tersebut bisa mengevaluasi masalah yang terjadi sehingga kedepannya akan lebih baik lagi.*

Menurut David dalam Ichsan Setiyo Budi (2006), Mengungkapkan Evaluasi Strategi sangat di butuhkan di karenakan keberhasilan yang telah di capai dapat di ukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Menurut Putri (2021:33) dalam sebuah pelaksanaan kebijakan publik apabila terjadi kesalahan terhadap sasaran, secara langsung akan memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya Strategi analisa dan evaluasi ini tentunya juga membantu untuk menganalisa Hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan sehingga dengan adanya Strategi analisa dan evaluasi ini akan memberikan kelancaran serta akan menciptakan pelayanan yang lebih baik lagi.

3. Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep Berkordinasi Dengan Tokoh Agama Dan Masyarakat Yang Mempunyai Pengaruh Besar.

Menurut Hayat (2018) menyatakan, faktor yang mempengaruhi implementasi

kebijakan yaitu Hubungan inter-organisasi, kesuksesan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh hubungan dan kordinasi dari berbagai organisasi pada tingkatan yang berbeda. Sama halnya dalam upaya pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep dalam mensukseskan gerakan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Sumenep tentunya karena adanya kerjasama atau kordinasi antara Dinas Kesehatan Kabupataen Sumenep dengan tokoh agama dan masyarakat yang mempunyai pengaruh di lingkungannya, dikarenakan mayoritas masyarakat Kabupaten Sumenep adalah mayoritas santri (pernah mondok di pondok pesantren) maka masyarakat tersebut akan mengikuti apa yang di katakana para kiai maupun tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh di lingkungannya tersebut.

Jadi para kiai maupun tokoh-tokoh yang mempunyai pengaruh besar diminta untuk melaksanakan terlebih dahulu dengan tujuan sebagai contoh bahwa Vaksinasi Covi-19 aman dan baik utnuk di gunakan. Apabila tokoh agama (Kiai) mempunyai sebuah Pondok Pesantren, Strategi yang dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep yaitu mendatangi untuk konfirmasi terlebih dahulu terhadap kiainya, jika mendapatkan izin untuk melaksanakan Vaksinasi massal terhadap santari-santrinya maka Vaksinasi tersebut akan di laksanakan. dan beruntungnya banyak pondok pesantren yang terbuka sehingga mudah untuk berkordinasi dalam rangka mengadakan Vaksinasi Massal kepada para santri-santarinya.



Gambar 4.1.2: Santri Al- Karimiyah Braji sedang melaksanakan Vaksinasi Covid-19.

Sumber: dokumentasi peneliti

4. Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep yaitu Mengadakan Vaksinasi Door To Door



Gambar 3: Pemerintah Dinas Kesehatan Dibantu Oleh TNI Melaksanakan Vaksinasi Door To Door Kepada Masyarakat Di Desa Gapura Timur Kec Gapura Kab Sumenep

Sumber: dokumentasi peneliti

Menurut Hayat (2018:239) mengungkapkan, dalam memberikan pelayanan Publik ada tiga aspek yang harus dimiliki oleh aparat pemerintah salah satunya yaitu Responsif terhadap masalah yang di hadapi masyarakat khususnya yang membutuhkan pelayanan masyarakat dalam arti luas. Dalam hal ini jika dikaitkan dalam Strategi Vaksinasi

Door to Door tentunya pemerintah memberikan respon yang tentunya baik atas Kendal-Kendal yang di hadapi oleh masyarakat yang mempunyai tempat tinggal jauh dari Gerai Vaksinasi, oleh karena itu pemerintah memberikan kemudahan dengan adanya strategi Vaksinasi Door to door tentunya hal ini sebagai bentuk kepedulian pemerintah guna menciptakan pemerataan Vaksinasi Covid-19.

Dalam strategi Vaksinasi Door to Door disambut baik oleh Wasil (53) Warga Desa Gapura Timur, Kabupaten Sumenep menyatakan, Saya bersyukur dan merasa sangat terbantu dengan adanya Vaksinasi keliling (door to door), dimana saya tidak perlu jauh-jauh untuk ke tempat Vaksin massal untuk melaksanakan Vaksinasi Covid-19

Menurut hayat (2013) pelayanan publik memiliki prinsip yang disebut juga sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan publik dari segi administratif dalam berbagai sektor pelayanan seperti pada sektor kesehatan, kemanusiaan dan lain sebagainya. Adanya Strategi Vaksinasi Door To Door tentunya selain untuk upaya mensukseskan gerakan Vaksinasi Covid-19 dan untuk mencapai target yang di tentukan, juga sebagai bentuk mengurangi beban masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari tempat Vaksinasi massal sehingga dengan hal tersebut masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk melaksanakan Vaksinasi Covid-19. Karena dalam hal ini tidak hanya soal kesehatan akan tetapi soal nilai-nilai kemanusiaan.

5. Adanya *Reward* Dari Bupati Kepada Camat Dan Desa/Kelurahan Apabila

Mencapai Target Vaksinasi Yang Sudah Di Tentukan.



Gambar 4.4.4: Penyerahan Penghargaan Atas Pencapaian yang Baik Vaksinasi Covid-19 Oleh Sekda Kab Sumenep, Ir. Edy Rasiyadi, M. SI

Sumber: Sumenepkab.go.id

Pemerintah Kabupaten Sumenep memberikan penghargaan dan apresiasi kepada Kecamatan dan Desa/Kelurahan yang tentunya telah melaksanakan percepatan capaian Vaksinasi Covid-19 tertinggi dan terbaik. Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan dimana dari 336 Desa/Kelurahan Sekabupaten Sumenep sebanyak 48 Desa yang mencapai 70 persen Vaksinasi Covid-19. Sedangkan ada dua Kecamatan yang pencapaian Vaksinasi covid-19 lebih dari 70 persen yakni, Kecamatan Kalianget sebanyak 74,04 persen dan Kecamatan Dasuk dengan capaian 72,04 persen.

Menurut Hayat (2018:254) mengungkapkan, mendorong upaya mengefektifkan sistem dan tatalaksana pelayanan, sehingga pelayanan umum dapat diselenggarakan secara lebih berdaya guna dan berhasil guna. Dengan adanya rewart dari Bupati Kabupaten Sumenep tentunya memberikan gaerah yang sangat tinggi bagi pemerintah daerah khususnya Camat dan Desa untuk terus menciptakan inovasi-inovasi yang

baik sehingga dengan adanya inovasi tersebut tentunya diharapkan angka Vaksinasi di daerah tersebut bisa mencapai target yang sudah di tentukan. Strategi dan inovasi yang baik secara terus menerus dikembangkan sehingga akan memberikan polarisasi infeksi bagi pemerintah (Hayat 2014: 65).

Sebagaimana yang di sampaikan Bupati Kabupaten Achmad Fauzi, SH, MH. *"kami memberikan penghargaan ini atas usaha kerja keras seluruh elemen baik Camat, lurah/kelapa desa, TNI, Polri, Puskesmas dan elemen masyarakat utnuk memotivasi masyarakat supaya mengikuti program Vaksinasi Covid-19 dalam rangka membentuk kekebalan tubuh"* (disampaikan pada rapat kordinato (rakor) percepatan Vaksin dan penyerahan penghargaan secara virtual, di kantor Bupati, kamis (13,01,22).) Dengan adanya hal tersebut semoga menjadikan motivasi oleh Kecamatan dan desa yang masih belum mencapai target supaya terus di percepat dengan menciptakan inovasi-inovasi yang baik sehingga daerah tersebut bisa mencapai target Vaksinasi yang sudah di tentukan.

6. Komitmen antara Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep dengan Forkopimda yang terdiri dari (Bupati, Sekda, Camat, Tni, Kapolsek, Kepala Puskesmas Serta Kepala Desa).

Kamus besar Bahasa indonesia mendefinisikan kata Komitmen merupakan "perjanjian" dimana dalam komitmen forum kordinasi pimpinan daerah (forkopimda) yang terdiri dari (Bupati, Sekda, Camat, TNI, Kapolsek, kepala Puskesmas serta Kepala Desa) tentunya bagaimana gerakan Vaksinasi

Covid-19 berhasil mencapai target yang di tentukan. Tentunya tidak hanya berpatokan pada komitmen saja akan tetapi bagaimana menciptakan inovasi ataupun strategi yang baik dan tentunya strategi tersebut harus berjalan dengan apa yang sudah di sepakati, komitmen disini dalam bentuk mengadakan gerai Vaksinasi Covid-19 di titik strategis yang tentunya terdapat masyarakat beraktifitas di dalamnya baik di jalan utama seperti di jalan Benagung, Prenduan, Ganding dan sebagainya.

Seperti yang di sampaikan Agus Mulyono, MCH. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep, beliau Menyatakan, *dimadura itu tidak seperti kota-kota besar pada umumnya misal di Jakarta di adakan gerai vaksinasi di titik tertentu, Masyarakatnya berebut untuk mendapatkan Vaksinasi covid -19, tapi kalau di Madura kita membuka gerai Vaksin yang datang hanya segelintir orang.*

Strategi yang digunakan ini tentunya bisa di katakana pemaksaan, karena dimana masyarakat yang melintas di jalan yang ada gerai Vaksinasi tersebut masyarakat diberhentikan dan di paksa untuk melaksanakan Vaksinasi Covid-19 akan tetapi tentunya sesuai dengan prosedur Vaksinasi Covid-19, Menurut Hayat (2014:42) pelayanan masyarakat memang harus di utamakan untuk mendorong citra suksesnya dalam mereformasikan birokrasi di berbagai penyelenggara di pemerintahan. Meskipun adanya resiko yang besar yang namanya pemangku kebijakan harus berani mengambil resiko supaya pelayanan publik benar di rasakan oleh masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi gerakan Vaksinasi Covid-19

FAKTOR PENDUKUNG

A. Membatasi Ruang Lingkup Masyarakat Yang Belum melaksanakan Vaksinasi Covid-19.

Dalam hal ini yang di maksud membatasi ruang lingkup masyarakat yaitu Bupati Kabupaten Sumenep menerapkan kebijakan *Viewport*, dimana semua Lestoran maupun Cafee dan semacamnya di wajibkan untuk penggunaan peduli lindungi. Tentunya bertujuan untuk bagaimana masyarakat secara tidak langsung di haruskan untuk melaksanakan Vaksinasi Covid-19 karena salah satu syarat bisa mengakses Aplikasi Peduli lindungi yaitu dengan melaksanakan Vaksinasi covid-19.

Tentunya hal ini berkaitan dengan teori yang di sampaikan oleh Dwiyanto (2005:8-9) dimana memaparkan bahwa Inovasi dalam proses maksudnya, yaitu cara baru yang mana cara tersebut menghasilkan produk atau jasa menjadi lebih ekonomis. Dengan adanya kebijakan yang di realisasikan oleh bupati Kabupaten Sumenep, hal tersebut tentunya menciptakan masyarakat secara tidak langsung di haruskan untuk melaksanakan Vaksinasi Covid-19.

B. Festival Berhadiah

Untuk menciptakan pencapaian suatu target tentunya harus mempunyai inovasi-inovasi yang baik dan cerdas, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam menciptakan percepatan pencapaian Vaksinasi Covid-19 dimana salah satu inovasi yang di realisasikan

yaitu dengan diadakannya fersitval berhadiah.

Tentunya festival ini hanya bisa di ikuti oleh masyarakat yang sudah melaksanakan Vaksinasi Covid-19, dimana pelaksanaan pengundian ini secara digital supaya masyarakat bisa menyaksikan proses pengundian tersebut. Dimana pengundian tersebut di tayangkan langsung di channel Youtube (Kominfo Sumenep <https://www.youtube.com/watch?v=6e2D8szCR6Y>).

FAKTOR PENGHAMBAT

A. Letak Giografis yang tidak mendukung

Faktor yang mempunyai pengaruh terhadap penghambat gerakan Vaksinasi yaitu letak Geogarfis yang tidak mendukung, Sehingga dalam penyaluran Vaksinasi tentunya menciptakan kendala-kendala yang begitu rumit salah satunya yaitu penyebaran penduduk yang tidak merata ada yang di atas gunung seperti contoh di kecamatan Guluk-Guluk, tentunya dengan hal tersebut akan menciptakan kendala bagi petugas dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep khususnya Nakes dalam merealisasikan Vaksinasi covid 19

B. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Vaksinasi Covid-19.

Tentunya hal ini picu oleh masyarakat yang pendidikannya tergolong masih rendah oleh sebab itu masyarakat menganggap bahwa Vaksinasi Covid-19 ini di anggap tidak begitu penting, maka meskipun adanya gerai Vaksinasi covid-19 di buka masyarakat tidak mempunyai hasrat

yang begitu besar untuk mau melaksanakan Vakainsi Covid-19.

C. Masyarakat mudah termakan berita Hoax

Tentunya yang menjadikan masyarakat mudah termakan berita hoax di pengaruhi oleh kurangnya pengetahuan sehingga masyarakat tersebut mengkonsumsi semua berita dengan tanpa ada penyaringan atau sleksi terhadap berita yang beredar di masyarakat.

D. Vaksinasi covid-19 tidak menjadi persyaratan utama dalam mendapatkan pelayanan.

Dalam hal ini dikhususkan pada masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah menganggap Vaksinasi Covid-19 tidak begitu penting dikarenakan Vaksin tidak di jadikan persyaratan utama dalam mendapatkan pelayanan contohnya seperti bantuan dari pemerintah, Oleh karena itu bagi sebagian masyarakat Kabupaten Sumenep dianggap bahwa Vaksinasi Covid-19 tidak begitu penting.

E. Adanya penolakan dari kelompok masyarakat maupun organisasi.

Untuk menciptakan pelayanan yang baik dan merata tentunya harus ada campur tangan semua aspek, supaya bisa berjalan dengan apa yang sudah di tentukan. Lain halnya dengan yang terjadi di kabupaten sumenep dalam gerakanVaksinasi Covid-19 dimana masih banyak kelompok masyarakat maupun organisasi yang menentang terhadap geakan Vaksinasi Covid-19.

Hal ini membuat pemerintah Kabupaten Sumenep terus mencari cara supaya gerakan Vaksinasi Covid-19 bisa terlaksana dengan baik dan yang paling penting bisa mencapai target yang di tentukan oleh karena itu maka masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Sumenep bisa terproteksi dari gejala-gejala yang di sebabkan oleh Pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin hasil temuan dalam Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep dalam Gerakan Vaksinasi Covid-19. Strategi gerakan Vaksinasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep dapat di katakana sudah baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian khusus pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep supaya terus mempunyai inovasi-inovasi yang tentunya inovasi tersebut bisa mampu mensuksesnya secara sepenuhnya dalam gerakan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Sumenep. Adapun permasalahan yang sangat besar dalam penghambat gerakan Vaksinasi Covid-19 di kabupaten suemenep yaitu:

1. kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Vaksinasi Covid-19 yang tentunya di picu oleh kurangnya pengetahuan atau juga rendahnya pendidikan sehingga tidak bisa memahami terhadap pentingnya Vaksin pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.
2. Selain itu faktor karakter dan budaya yang masih “keras” dimana budaya

tersebut tentunya akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap masyarakat, selain hal tersebut karakter dan budaya tersebut akan menciptakan masyarakat yang anti keterbukaan dengan hal-hal yang baru seperti contoh Vaksinasi Covid-19 padahal pada intinya Vaksinasi Covid-19 ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan pada masa pandemi seperti pandemi Covid-19 ini.

3. Faktor Georafis kabupaten Sumenep yang tidak hanya didominasi oleh daratan tentunya dengan hal tersebut dibutuhkan *effort* yang begitu besar dikarenakan medan di lapangan yang tidak mendukung, akan tetapi dengan adanya upaya kerjasama yang baik dari pihak Dinas Kesehatan dengan pemerintah daerah, Nakes, TNI, Polri dan tokoh Agama rintangan yang ada dilapangan bisa di lalui dengan baik meskipun tidak sepenuhnya sempurna akan tetapi pelayan publik dalam bidang Gerakan Vaksinasi di Kabupaten Sumenep bisa di katakana baik dan sukses.

SARAN

A. Menjaga iklim inovasi

Inovasi menjadi satu hal yang begitu penting untuk mensukseskan gerakan Vaksinasi Covid-19 khususnya di Kabupaten Sumenep. Sebab tantangan yang dihadapi selalu berupah, sehingga membutuhkan iklim inovasi yang terus berkelanjutan supaya dapat meningkatkan pencapaian Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Sumenep. Menjaga iklim inovasi ini bisa

Hayat. (2018). Reformasi Kebijakan Publik. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal 35

Davis R. Fred. 2006. Manajemen Strategi Konsep. Terjemahan Ichsan Setiyo Budidan Stefanus Rahoyo. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Kirk, J. & Miller, M. L., 1986. Reliability and Validity in Qualitative Research, Beverly Hills, CA, Sage Publications. Hal 9

Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. Hal 224

Davis R. Fred. 2006. Manajemen Strategi Konsep. Terjemahan Ichsan Setiyo Budidan Stefanus Rahoyo. Jakarta: Salemba Empat

Dwiyanto Agus. 2005. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Hal 8-9

JURNAL

Hayat. (2014). Aparatur Pelayanan Publik Dalam Kerangka Undang Undang nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Jurnal Peningkatan Kualitas. Vol 8 No 1. Hal 42. <https://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/view/70>. Di akses pada tanggal 22 November 2021.

Hayat. (2014). Konsep kepemimpinan dalam Reformasi Birokrasi: Aktualisasi Pemimpin dalam

Pelayanan Publik menuju 1 Good Governance. Jurnal Academia. Vol 10 No 1. Hal 65-66 [Jurnal Borneo Administrator Vol 10 No 1 April 2014-with-cover-page-v2.pdf](https://jurnal.borneo-administrator.com/10-No-1-April-2014-with-cover-page-v2.pdf) (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net). Diakses pada tanggal 19 November 2021

Hayat. 2013. Manajemen Profesionalitas Dan Proporsionalitas: Pegawai Tidak Tetap Dalam Penilaian Kinerja Pelayanan Publik. Vol 7 No 2. Hal 37. <https://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/view/79/102>. Di akses pada 19 November 2021

Hayat. 2016. Peneguhan Reformasi Birokrasi melalui Penilaian Kinerja Pelayanan Publik. Jurnal ilmu Sosial dan Politik. Vol 20 No 2. Hal 27. <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/24804/16032>. Diakses pada tanggal 20 November 2021. 4-14

Marlina Hastuti, Hetty Ismainar dan Hayana. (2021). Strategi Peningkatan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 melalui Health Education di masyarakat Kota Pekanbaru, Jurnal Abdida. Vol 2 No 5 <https://abdid.org/index.php/abdid/article/view/426>. diakses pada tanggal 10 agustus 2021

Putri Auliya Eva, Hayat, Muchsin Slamet (2021). Evaluasi pelaksanaan Program Bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak di era pandemic Covid-19. Jurnal Respon

Publik. Vol 15 No 7. Hal 30
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12108/9407>.
Di akses pada tanggal 18
September 2021.